

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI MEMBACA DENGAN PEMAHAMAN MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Rahmawidia, Duryati
Universitas Negeri Padang
e-mail: rahmawidia23@gmail.com

Abstract: *The relationship between self-concept of reading with reading comprehension in elementary school students. The purpose of this research is to examine the relationship between self-concept reading and reading comprehension in elementary school students. Research design this quantitative, while the number of samples in this study of 73 students high-grade elementary school, with the method a purposive sampling. This research instruments was a test and a scale, for data collection using a reading comprehension test and a reading self-concept scale. Data processing using product moment data analysis. Based on the results of the study it show the correlation value $r = .120$ which is obtained $p = .310$ where $p > .05$, this means that have no relationship between the self-concept reading and reading comprehension in elementary school student.*

Keywords: *Self-concept reading, reading comprehension, elementary school students.*

Abstrak: **Hubungan antara konsep diri membaca dengan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar.** Tujuan dari penelitian ini untuk memeriksa apakah ada hubungan antara konsep diri membaca dengan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar. Desain penelitian ini kuantitatif, sedangkan jumlah sampel dalam studi ini 73 siswa kelas tinggi sekolah dasar, dengan metode pada pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini berupa tes dan skala, untuk pengumpulan data melalui tes pemahaman membaca dan konsep diri membaca menggunakan skala. Pemrosesan pengolahan data menggunakan analisis data *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi $r = .120$ yang diperoleh $p = .310$ dimana $p > .05$ ini berarti bahwa tidak memiliki hubungan antara konsep diri membaca dengan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Konsep diri membaca, pemahaman membaca, siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Belajar membaca ialah suatu kegiatan yang biasa dilakukan anak-anak diawal masa sekolah (Chapman & Tunmer 1995).Kemampuan membaca ini sebagai penentu keberhasilan belajar disekolah. Pembelajaran yang diberikan di sekolah umumnya memerlukan pemahaman pada setiap bidang studi, dimana pembelajaran tersebut dapat dipahami melalui membaca (Fauzi, 2018).

Anak yang memiliki kesulitan dalam belajarnya yang dapat mempengaruhi pembelajaran dan prestasinya di sekolah (Papalia, Old, & Feldman 2008). Kesulitan yang biasanya terjadi adalah seorang anak tidak memiliki kemampuan dalam membedakan atau memisahkan bunyi, serta dapat hilangnya huruf saat sedang membaca (Chapman & Tunmer 1995). Salah satu bentuk dari kesulitan membaca adalah kesulitan dalam pemahaman membaca (Fletcher, Lyon, Fuchs, & Barnes, 2007).

Pemahaman membaca ialah kemampuan membaca dalam mengolah dan memahami suatu makna bacaan (Mahapatra & Sabat 2016). Tujuannya yaitu untuk mendapatkan suatu pemahaman dari teks yang dibaca guna memperoleh makna dari kata maupun kalimat (Gilakjani & Sabouri, 2016).Pemahaman membaca ini memerlukan kemampuan *decoding*, lancar saat membaca, dan dapat mempergunakan strategi untuk memahami suatu bacaan (Ko

& Hughes 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Hermansyah (2016) mengenai pemahaman membaca, hasil penelitian pemahaman membaca memiliki beberapa kategori salah satunya kategori rendah, pada kategori ini banyak siswa yang kemampuan pada pemahaman membaca masih tergolong rendah yaitu 29 orang siswa (44,61%).

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 31 Januari 2019 hingga 25 Februari 2019 dengan 8 orang guru di beberapa sekolah dasar. Berdasarkan wawancara 7 orang guru mengutarakan permasalahan secara umum yaitu anak kesulitan dalam pemahaman membaca, sehingga menghambat jalannya proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara pada 28 orang siswa. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa ia kesulitan dalam memahami bacaan.

Kesulitan pada pemahaman membaca merupakan bagian kesulitan membaca, yang juga merupakan salah satu dari konsep diri membaca. Konsep diri membaca ini termasuk dari konsep diri akademik. Persepsi diri sebagai pembaca, yang termasuk didalamnya kompetensi kesulitan dan sikap terhadap membaca, merupakan konsep diri membaca (Chapman & Tunmer 1995). Penelitian oleh Katzir, Kim, dan Dotan (2018) siswa yang menunjukkan rasa kompetensi rendah pada membaca ialah

siswa yang memiliki rasa takut dalam membaca dan akan memilih untuk menghindar. Perilaku menghindar ini merupakan salah satu konsep diri negatif.

Menurut van Kraayenoord dan Schneider (1999) konsep diri membaca dan persepsi dalam membaca memiliki hubungan terhadap minat membaca siswa. Jika konsep diri membaca siswa positif maka minat membaca yang dimiliki siswa tersebut akan tinggi, sebaliknya jika konsep diri membaca negatif maka minat dalam membacanya akan rendah. Siswa dengan minat membaca yang rendah cenderung mengalami kesulitan pada pemahaman bacaan, sebab siswa tersebut menghindari teks bacaan panjang dan hanya membaca teks yang pendek. Menurut Katzir, Lesaux, dan Kim (2009) konsep diri membaca memiliki hubungan yang positif dengan pemahaman membaca. Berdasarkan dari fenomena yang telah dijabarkan tersebut peneliti terdorong untuk melakukan riset mengenai “Hubungan antara konsep diri membaca dengan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Tujuannya untuk melihat hubungan antara konsep diri membaca dengan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar. Teknik penelitian yang digunakan *purposive sampling*. Pada

penelitian siswa yang akan menjadi subjek yaitu yang sudah mengikuti tes IQ dan merupakan siswa kelas tinggi. Sampel diambil berdasarkan karakteristik yang memperoleh skor CFIT ≥ 80 dan siswa pada kelas tinggi (4,5 dan 6) sekolah dasar.

Instrument yang digunakan pada penelitian berupa skala dan tes. Penelitian menggunakan metode tes pada variabel pemahaman membaca, sedangkan skala berdasarkan teori Guttman pada variabel konsep diri membaca. Pada variabel konsep diri membaca disusun berdasarkan yang dikemukakan oleh Chapman dan Tunmer (1995) yaitu persepsi kompetensi dalam membaca, persepsi kesulitan dalam membaca, dan sikap terhadap membaca. Tes pemahaman membaca disusun berdasarkan aspek dari kesulitan membaca yang dikemukakan oleh Fletcher, Lyon, Fuchs, dan Barnes (2007) yang disusun dalam bentuk buku.

Skor reliabilitas untuk variabel konsep diri membaca didapatkan .793 dan reliabilitas pemahaman membaca sebesar .897. Hasil ini diperoleh dengan melakukan pengujian reliabilitas dengan pendekatan *Alpha Cronbach* dan *Kuder Richardson 20* dengan bantuan metode *statistic package for social science* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang ditinjau dari deskripsi skor rerata hipotetik dan skor

rerata empiris. Rerata hipotetik dan rerata empiris pada penelitian ini didapat melalui skala konsep diri membaca dan tes

pemahaman membaca, yang didapatkan hasil seperti berikut:

Tabel 1. Rerata Hipotetik dan Rerata Empiris Pemahaman Membaca dan Konsep Diri Membaca

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Pemahaman Membaca	0	13	6.5	2.16	10.00	13.00	11.93	.932
Konsep Diri Membaca	0	25	12	4	4.00	24.00	17.94	4.169

Berdasarkan hasil rangkuman tabel 1. Dapat diketahui rerata hipotetik dan rerata empiris dari tiap-tiap variabel. Rerata empiris variabel pemahaman membaca lebih besar dari rerata hipotetik yaitu 11.93 berbanding 2.16. Artinya subjek penelitian ini memiliki kemampuan lebih tinggi dibandingkan populasi pada umumnya. Nilai SD rerata empirik pemahaman membaca lebih tinggi dibandingkan SD rerata hipotetiknya. Hal ini berarti pemahaman membaca subjek pada penelitian ini memiliki variasi yang tinggi.

Rerata empiris pada variabel konsep diri membaca adalah sebesar 17.94 dan rerata hipotetiknya 12. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum skor rerata empirik subjek lebih tinggi dari rerata hipotetiknya. Artinya, tingkat konsep diri membaca subjek lebih tinggi dari pada umumnya. Nilai SD rerata empiris variabel konsep diri membaca juga lebih tinggi daripada nilai rerata hipotetiknya. Artinya konsep diri

membaca subjek pada penelitian ini juga memiliki variasi yang tinggi.

Hasil penelitian dari konsep diri membaca dengan pemahaman membaca ini dibagi menjadi beberapa bagian kategorisasi. Diantaranya ialah kategori yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil kategori subjek pada variabel pemahaman membaca, secara umum responden memiliki kemampuan pemahaman membaca pada kategori sangat tinggi sebanyak 73 orang (100%) tidak ada satupun subjek pada kategori yang lainnya. Hal ini secara umum menjelaskan bahwa subjek pada penelitian memiliki pemahaman membaca yang sangat tinggi. Variabel konsep diri membaca secara umum yaitu kategori sangat tinggi 40 orang (54%), pada kategoritinggi 22 orang (30%), dan sedang 11 orang (16%).

Kategori untuk aspek persepsi kompetensi membaca berada pada kategori

sangat tinggi hingga sangat rendah. Berdasarkan hasil kategori siswa sangat tinggi sebanyak 41(56%), untuk kategori tinggi 12(16.4%), dari kategori sedang 14(19.1%), selanjutnya kategori rendah ada 3 orang (4.1%), dan terakhir untuk kategori sangat rendah 3(4.1%). Aspek Persepsi kesulitan dalam membaca hasil kategorinya mencakup semua kategorisasi dan hasil pengkategorisasiannya sama dengan total

hasil dari kategori pada aspek kompetensi membaca. Pada aspek sikap terhadap membaca hasil nya juga mencakup dari semua kategori. Adapun hasilnya yaitu sangat tinggi 55 (75.3%), dari kategori tinggi 10(13.6%), kategori sedang 5(6.8%), kategori rendah 2(2.7%), dan pada kategori sangat rendah terdapat 1 orang siswa (1.36%).

Tabel 2. Uji Normalitas dari Pemahaman Membaca dan Konsep Diri Membaca

Variabel	Z-Skewness	Z-Kurtosis	Keterangan
Pemahaman Membaca	-1.75	-1.12	Normal
Konsep Diri Membaca	-2.49	1.12	Normal

Hasil dari pengujian normalitas yang diperoleh dari variabel pemahaman membaca yaitu diperoleh nilai Z-Skewness = -1.75 < 1.96 dan nilai Z-Kurtosis = -1.2 < 1.96 yang memperlihatkan bahwa sebaran data berdistribusi normal. Sementara pada variabel konsep diri membaca memperoleh nilai Z-Skewness = -2.49 dan Z-Kurtosis 1.12 < 1.96 yang memperlihatkan bahwa data sebarannya normal.

Penelitian menggunakan metode analisis *Product Moment* sebagai pengujian dari hipotesis. Hasil untuk pengujian hipotesis didapatkan dari nilai $r = .120$ ($p > .05$). Dari hasil analisis yang telah didapatkan memiliki makna bahwa, tidak ada suatu hubungan yang didapat dari hubungan antara konsep diri membaca dengan pemahaman membaca, sehingga dapat

disimpulkan dari hasil penelitian H_0 diterima dan H_a ditolak.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara konsep diri membaca dengan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar. Pengolahan analisis data penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, tidak ada hubungan antara konsep diri membaca dengan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar. Analisis ini mempunyai makna bahwa proses kematangan dan pengalaman siswa untuk memahami suatu bahasa atau kemampuan dalam mengambil kesimpulan dari yang dibaca tidak berkaitan dengan konsep diri membaca siswa yang timbul karena kegagalan dalam belajar.

Berdasarkan data penelitian, ditemukan bahwa siswa sekolah dasar mempunyai kemampuan pada pemahaman membaca yang termasuk tinggi. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa memiliki skor IQ diatas rata-rata. Dari hasil skor IQ yang telah didapatkan menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai tingkat kemampuan membaca yang baik. Penelitian oleh Ghabaci dan Rastegar (2014) menyatakan bahwa terdapat suatu hubungan yang kuat antara intelegensi dengan pemahaman membaca. Penelitian yang dilakukan Musoljan (2015) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman membaca dengan tingkat intelegensi siswa. Semakin baik tingkat intelegensi (IQ) siswa maka semakin baik juga kemampuan dalam pemahaman membaca siswa tersebut.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Er, Altunay, dan Yurdabakan (2012) yang menyatakan bahwa konsep diri berbahasa asing dengan pemahaman membaca tidak ada korelasi yang signifikan. Hal ini disebabkan pemahaman membaca siswa pada kategori tinggi, sehingga tidak terdapat hubungan dengan konsep diri bahasa asing. Senada pada penelitian ini bahwa pemahaman membaca siswa sekolah dasar berada pada kategori tinggi. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Surip (2016) bahwa konsep diri

dengan pemahaman membaca siswa memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data, subjek pada penelitian ini memiliki konsep diri membacapada kategori sangat tinggi atau positif. Ini dapat dikatakan bahwa siswa memiliki pandangan yang positif atau baik terhadap dirinya sendiri berdasarkan pada pemahaman membacanya. Seseorang yang memiliki pandangan positif tentang dirinya sendiri, akan mempunyai kepercayaan diri dan mempunyai harga diri yang baik pula, hal ini akan membuat konsep diri yang positif pada dirinya sendiri (Surip, 2016).

Terdapat suatu perbedaan yang ditemukan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian Maharani (2012) yang menyatakan bahwasiswa yang memiliki tinggi atau rendahnya konsep diri dapat memiliki pemahaman membaca yang baik tergantung pada metode pengajaran yang didapatnya. Dengan metode pembelajaran yang tepat, siswa dapat memiliki pemahaman membaca yang baik. Baik buruknya konsep diri siswa juga tergantung pada penerimaan lingkungan sosial siswa tersebut

Penelitian ini juga bertentangan dengan Festman dan Schwieter (2019) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi di antara konsep diri spesifik dengan pemahaman membaca siswa. Perbedaan ini diduga karena perbedaan cara mendapatkan data pemahaman membaca siswa. Festman dan

Schwieter (2019) menggunakan ELFE (Leseverständnis-Tests für Erst- bis Sechstklässler) 1-6 (tes dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk pemahaman membaca). Sedangkan penelitian ini menggunakan alat tes pemahaman membaca yang dibuat oleh peneliti dengan bantuan ahli.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa skor rerata empirik pemahaman membaca lebih tinggi daripada skor rerata hipotetiknya. Artinya, siswa memiliki kemampuan pemahaman membaca yang termasuk tinggi pada siswa sekolah dasar secara keseluruhan. Selanjutnya hasil skor data empirik konsep diri membaca lebih tinggi daripada skor data hipotetiknya. Maka subjek penelitian ini mempunyai keyakinan dan kepercayaan pada dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang berasal dari pengalaman sebelumnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar subjek mempunyai pemahaman membaca pada kategori yang sangat tinggi. Hal ini berarti bahwasiswa memiliki kemampuan dalam memahami makna dari suatu bacaan yang dibacanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berlandaskan dari temuan penelitian serta hasil uji hipotesis tentang konsep diri membaca dengan pemahaman membaca

siswa sekolah dasar, yang telah dipaparkan dapat diberikan kesimpulan:

1. Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara konsep diri membaca dengan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar.
2. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan konsep diri membaca siswa sekolah dasar berada pada kategori sangat tinggi.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar berada pada kategori sangat tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, maka dapat disaran beberapa hal sebagai berikut,

1. Penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara konsep diri membaca dengan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar. Sehingga dalam mengatasi pemahaman membaca, guru tidak harus terfokus pada konsep diri membaca siswa, akan tetapi dapat membuat lingkungan yang lebih positif dan memberi dukungan dalam memperhatikan perkembangan siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat memperbaiki kelema-

han-kelemahan pada penelitian ini
dan juga dapat mempertimbangkan
faktor-faktor lain yang mungkin bisa

mempengaruhi
membaca.

pemahaman

DAFTAR RUJUKAN

- Chapman, J. W., & Tunmer, W. E. (1995). Development of young children's reading self-concepts: An examination of emerging subcomponents and their relationship with reading achievement. *Journal of Educational Psychology*, 87(1), 154–167. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.87.1.154>
- Er, M., Altunay, U., & Yurdabakan, I. (2012). The effects of active learning on foreign language self concept and reading comprehension achievement. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 3(4), 43–58.
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik kesulitan belajar membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105. <https://doi.org/10.21009/pip.322.2>
- Festman, J., & Schwieter, J. W. (2019). Self-concepts in reading and spelling among mono- and multilingual children: Extending the bilingual advantage. *Behavioral Sciences*, 9(4), 1–16. <https://doi.org/10.3390/bs9040039>
- Fletcher, J. M., Lyon, G. R., Fuchs, L. S., & Barnes, M. A. (2007). *Learning disabilities from identification to intervention*. New York: The Guilford Press.
- Ghabanchi, Z., & Rastegar, R. (2014). The correlation of IQ and emotional intelligence with reading comprehension. *Reading Matrix: An International Online Journal*, 14(2), 135–144. <http://proxy1.ncu.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ehh&AN=99810568&sited=eds-live>
- Gilakjani, A. P., & Sabouri, N. B. (2016). How can students improve their reading comprehension skill? *Journal of Studies in Education*, 6(2), 229. <https://doi.org/10.5296/jse.v6i2.9201>
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah negeri 2 Bandar Lampung tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Katzir, T., Kim, Y. S. G., & Dotan, S. (2018). Reading self-concept and reading anxiety in second grade children: The roles of word reading, emergent literacy skills, working memory and gender. *Frontiers in Psychology*, 9(1180), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01180>
- Katzir, T., Lesaux, N. K., & Kim, Y. S. (2009). The role of reading self-concept and home literacy practices in fourth grade reading comprehension. *Reading and Writing*, 22(3), 261–276. <https://doi.org/10.1007/s11145-007-9112-8>
- Ko, T., & Hughes, M. T. (2015). Reading comprehension instruction for adolescents with learning disabilities: A reality check. *Education Sciences*, 5(4), 413–439; <https://doi.org/10.3390/educsci5040413>
- Mahapatra, D. S., & Sabat, J. R. (2016). Comprehension difficulties in reading disabled children. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 21(09), 16–22.

<https://doi.org/10.9790/0837-2109011622>

- Maharani, A. A. P. (2012). Pengaruh penggunaan pengajaran resiprokal dan konsep diri terhadap pemahaman membaca siswa kelas x di SMA negeri 1 Gianyar. Tesis. Program studi pendidikan bahasa inggris, program pascasarjana, universitas pendidikan ganesha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Genesha*, 1(1), 1–15.
- Musaljon. (2015). Hubungan antara intelegensi siswa, penguasaan kosakata dengan pemahaman bacaan siswa (survei di SD swasta kabupaten Bogor). *Jurnal Lingua*, 1(2), 68–73.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human development (psikologi perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Surip, R. (2016). The relationship among self-concept, reading attitude and reading comprehension achievement of single parented students of public junior high schools in district of ilir barat i Palembang. *Journal OF English Literacy Education*, 3(1), 12–26.
- van Kraayenoord, C. E., & Schneider, W. E. (1999). Reading achievement, metacognition, reading self-concept and interest: A study of German students in grades 3 and 4. *European Journal of Psychology of Education*, 14(3), 305–324. <https://doi.org/10.1007/BF03173117>